

PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN AIR PADA SISWA KELAS X-1 SMA N 2 PURWOREJO

Arifin, Bambang Priyo Darminto, Teguh Wibowo

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: ipincct@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Purworejo dengan model pembelajaran *arit* berbantu media *flash*. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 2 Purworejo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah rumus *mean* dan persentase. Persentase kreativitas belajar pada siklus I untuk kreativitas belajar bekerja secara kelompok sebesar 52%, bekerja secara individu sebesar 55%, dan bekerja saat tes siklus sebesar 56%, pada siklus II kreativitas belajar mengalami peningkatan yaitu untuk bekerja secara kelompok menjadi 75%, bekerja secara individu menjadi 76%, dan bekerja saat tes siklus menjadi 89%. Sedangkan rerata prestasi belajar siswa dari 66,9 pada pra siklus meningkat menjadi 69,6 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,0 pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *air* berbantu *media flash* dapat meningkatkan kreativitas belajar dan prestasi belajar.

Kata kunci: kreativitas belajar, prestasi belajar, *model pembelajaran AIR*, *media flash*

PENDAHULUAN

Hasil dari observasi dengan salah satu guru matematika di SMA Negeri 2 Purworejo yang telah dilakukan, diperoleh banyak siswa yang menganggap matematika itu mata pelajaran yang sulit. Dengan asumsi seperti itu saat kegiatan pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memperhatikan, siswa cenderung malas belajar matematika, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak tanggap terhadap penjelasan dari guru, akhirnya saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, untuk selanjutnya pada saat proses pembelajaran dengan diskusi berlangsung sebagian besar siswa ribut dengan teman kelompok bahkan mengobrol di luar topik materi sehingga diskusi kelompok gagal dalam artian tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika hal tersebut menjadikan kepercayaan diri

setiap siswa berkurang, akibatnya siswa mudah terpengaruh gagasan teman atau pekerjaan teman. Dari rasa percaya terhadap kemampuan sendiri yang kurang menjadikan siswa tidak mampu mengembangkan gagasan yang diperoleh karena gagasan tersebut meniru dari teman disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa berkurang menjadikan siswa kurang antusias terhadap pembelajaran matematika. Dari permasalahan siswa di atas yang akhirnya dapat di simpulkan bahwa kreativitas belajar siswa masih jauh dari baik sehingga berimbas pada prestasi belajar matematika yang tidak maksimal. Hal itu diperkuat dengan nilai UTS kelas X-1 SMA N 2 Purworejo yang menunjukkan bahwa pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata yaitu 66,90.

Disisi lain penggunaan media proyektor atau media pembelajaran jarang dimanfaatkan oleh guru, sehingga tidak memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah. Menurut Kemp dan Dayton dalam Daryanto (2013: 5) salah satu kontribusi media pembelajaran yaitu “pembelajaran dapat lebih menarik”. Dikatakan demikian karena media pembelajaran mempunyai kegunaan salah satunya yaitu menimbulkan semangat belajar. Kesimpulan yang diperoleh yaitu begitu besar pengaruh dari media pembelajaran (proyektor) untuk proses pembelajaran belajar siswa.

Untuk mengatasi hal demikian di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, karena salah satu faktor pendukung meningkatnya prestasi belajar matematika siswa adalah pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif yang dimaksudkan yaitu adanya kombinasi antara model pembelajaran dengan berbantu media proyektor, dengan begitu siswa dihadapkan langsung pada sumber belajar. Dengan demikian siswa akan senang untuk mempelajari matematika.

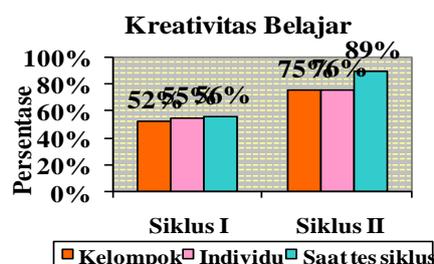
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika, mengetahui peningkatan kreativitas belajar siswa, dan mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas X-1 SMA N 2 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016 setelah mengikut model pembelajaran *AIR* dengan berbantu *media flash*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sukardi (2013: 33) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas atau penelitian pendidikan bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian di sekitar kelas atau sekolah, atas dasar fenomena atau gejala yang muncul”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purworejo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan penelitian ini di bulan Agustus 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 Tahun Ajaran 2015/2016, yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengukur kreativitas belajar, menurut Utami Munandar (2012: 59) “bahwa terdapat beberapa pendekatan alternatif untuk pengukuran kreativitas yaitu salah satunya *checklist* (daftar periksa)”, tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar menurut Saifuddin Azwar (2012: 8) bahwa “tes prestasi belajar dibedakan dari tes kemampuan lain bila dilihat dari tujuannya,” dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data hasil pengamatan tindakan dan analisis data siklus I dan siklus II pada kreativitas belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini, adalah sebagai berikut.



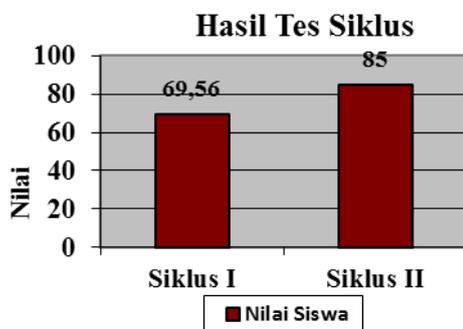
Gambar 1. Persentase Kreativitas Belajar

Diagram hasil observasi kreativitas belajar untuk sebelah kiri adalah hasil dari siklus I dan sebelah kanan hasil dari siklus II. Dengan menerapkan *model pembelajaran AIR* berbantu media *flash* saat pembelajaran matematika didapati; sebagian kecil siswa bersama kelompoknya mampu merinci jawaban untuk melengkapi jawaban teman kelompok; sebagian kecil siswa mampu mengambil kesimpulan yang dihasilkan dari diskusi tugas kelompok; sebagian kecil siswa bisa memberikan semua langkah-langkah penyelesaian yang tepat dan benar; sebagian kecil siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan lancar; sebagian kecil siswa bisa soal dengan kemampuan sendiri sendiri, sehingga setelah direkapitulasi dan dianalisis data menjadikan rerata persentase untuk kreativitas belajar pada siklus I antara lain bekerja secara kelompok sebesar 52%, bekerja secara individu sebesar 55%, dan bekerja saat tes siklus sebesar 56% dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran pada siklus I masih ada yang belum tercapai diantaranya yaitu sebagian kecil dari siswa yang melakukan sesuai indikator kreativitas belajar, dengan kata lain peneliti melanjutkan ke siklus II.

Sementara pada siklus II guru memberi beberapa variasi belajar atau umpan balik pada siswa antara lain yaitu dengan membuat kelompok belajar yang diurutkan absen, guru juga lebih intensif memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa, dan mendapatkan nilai sempurna. Dengan adanya variasi belajar atau umpan balik tersebut kreativitas belajar siswa pada siklus II meningkat yang semula hanya sebagian kecil sekarang menjadi sebagian atau meningkat lagi menjadi sebagian besar berikut yang didapati dari siswa; sebagian besar siswa bersama kelompoknya mampu merinci jawaban untuk melengkapi jawaban teman kelompok; sebagian siswa mampu mengambil kesimpulan yang dihasilkan dari diskusi tugas kelompok; sebagian siswa bisa memberikan semua langkah-langkah penyelesaian yang tepat dan benar; sebagian siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan guru dengan lancar; sebagian kecil siswa bisa soal dengan kemampuan sendiri sendiri sehingga setelah direkapitulasi dan dianalisis data menjadikan rerata persentase kreativitas belajar bekerja secara kelompok menjadi 75%, bekerja secara individu menjadi 76%, dan bekerja saat tes siklus menjadi 89% dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran pada siklus II sudah

tercapai diantaranya yaitu sebagian besar dari siswa yang melakukan sesuai indikator kreativitas belajar, dengan kata lain peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Sedangkan untuk pertimbangan lain bahwa peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya adalah dari hasil dari tes prestasi belajar matematika siswa adalah sebagaimana pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Prestasi Belajar Matematika

Sebelum diberi perlakuan prestasi belajar matematika siswa nilai rata-rata yaitu 66,90. Setelah diterapkannya model pembelajaran *AIR*, pada siklus I siswa masih malu-malu dengan guru, sebagian besar siswa belum berani untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum paham. Hal ini ditunjukkan dengan rerata prestasi belajar siswa sebesar 69,56. Pada siklus II guru memberikan variasi belajar dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan lebih aktif saat pembelajaran matematika sehingga rerata prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan menjadi 85,00. Bahwa prestasi belajar matematika pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dikarenakan siswa sudah tidak canggung lagi dengan guru dan lebih aktif serta tanggap dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa lebih percaya dengan kemampuannya sendiri dalam penyelesaian masalah matematika dan siswa lebih bersemangat terutama saat mendengarkan media *flash* dan materi tambahan dari guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X-1 SMA Negeri 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016, maka dapat diambil simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil deskripsi peneliti saat pembelajaran antara siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika sudah cukup baik.
2. hasil observasi kreativitas belajar siswa pada siklus I yaitu 52%, 55%, dan 56%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75%, 76%, dan 89%.
3. prestasi belajar matematika mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dengan rata-rata 69,56, pada siklus II menjadi dengan rerata 85,00.

Berdasarkan simpulan-simpulan penelitian di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. model pembelajaran kooperatif tipe AIR berbantu *media flash* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika.
2. model pembelajaran kooperatif tipe AIR berbantu media flash dapat dikembangkan pada materi lain.
3. media flash dapat digunakan sebagai alternatif yang mendukung model pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara.